

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin penting, antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung memiliki kecenderungan terhadap ketiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, kinestetik dan auditori. Namun, dominan pada gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah menyerap informasi melalui tampilan visual seperti gambar, grafik, dan tayangan multimedia. Meskipun demikian, keberadaan gaya belajar auditori dan kinestetik juga tidak boleh diabaikan. Keberagaman gaya belajar ini menjadi dasar penting bagi guru untuk mengenali dan memahami karakteristik peserta didik secara lebih mendalam. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang memfasilitasi ketiga gaya belajar secara proporsional, sehingga tercipta proses belajar yang inklusif, adaptif, dan efektif bagi seluruh siswa di kelas.
2. Guru mengoptimalkan gaya belajar siswa dengan menyesuaikan materi, metode, dan strategi pembelajaran berbasis visual, auditori, dan kinestetik. Pendekatan ini diperkuat melalui penyesuaian materi, pengembangan keterampilan, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran juga hasil belajar siswa sesuai potensi masing-masing. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator adaptif menjadi faktor penting dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
3. Capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar sekolah. Sebagian besar sekolah berada pada kategori sedang hingga rendah. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam praktik pembelajaran yang diterapkan oleh guru, termasuk dalam hal sejauh mana

guru mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Sekolah dengan capaian tinggi umumnya menunjukkan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam, serta didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti partisipasi dalam diskusi, keaktifan saat kegiatan praktik, dan kemauan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Kombinasi antara strategi guru yang tepat dan partisipasi siswa yang tinggi berperan penting dalam mendorong capaian hasil belajar yang optimal.

4. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa optimalisasi gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat optimalisasi gaya belajar siswa, maka semakin tinggi pula capaian hasil belajar yang diperoleh. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa, sementara siswa juga perlu aktif mengenali dan memaksimalkan cara belajarnya sendiri. Dampaknya, proses belajar tidak hanya menjadi lebih efektif dan menyenangkan, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik. Temuan ini mendukung teori humanistik yang menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara personal (Rogers, 1983). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar perlu terus diperkuat sebagai upaya konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

5.2 Implikasi

Temuan dalam penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di tingkat SMA, antara lain:

1. Bagi guru

Guru memegang peran sentral dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenali dan memahami keberagaman gaya belajar siswa di kelas.

Dengan pemahaman ini, guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih variatif, adaptif, dan berdiferensiasi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara optimal.

2. Bagi siswa

Pengetahuan mengenai gaya belajar pribadi membantu siswa untuk mengenali cara belajar yang paling efektif bagi dirinya. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih mandiri dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterlibatan aktif serta capaian hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan gaya belajar siswa. Fasilitas penunjang seperti media pembelajaran yang beragam, program asesmen gaya belajar, serta pelatihan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi langkah strategis. Selain itu, penyelenggaraan workshop dan kegiatan pengembangan profesional guru juga penting untuk memastikan bahwa pembelajaran di kelas mampu menjawab kebutuhan belajar yang dinamis dan beragam.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi guru (tenaga pendidik)

Disarankan agar guru lebih proaktif dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa, baik melalui observasi langsung, asesmen diagnostik, maupun dialog terbuka di kelas. Informasi ini dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan belajar siswa. Penerapan strategi yang variatif sesuai gaya belajar diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan efektif.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih reflektif dan eksploratif dalam mengenali cara belajar yang paling sesuai dengan preferensi dan kebutuhannya. Dengan mencoba berbagai teknik seperti membuat mind map, mencatat warna-warni, menyimak materi audio, atau melakukan praktik langsung, siswa dapat menemukan pendekatan belajar yang paling efektif. Hal ini akan mendorong kemandirian belajar dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, baik dengan melibatkan lebih banyak sekolah, variabel lain, ataupun penggunaan teknologi dalam belajar. Hal ini akan memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara lebih komprehensif.

5.4 Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen gaya belajar belum berbasis standar baku

Meskipun instrumen penelitian telah disusun berdasarkan indikator dari literatur yang relevan, namun belum sepenuhnya menggunakan instrumen gaya belajar yang baku dan telah teruji. Hal ini menjadi keterbatasan dalam mengukur kecenderungan gaya belajar siswa secara lebih valid dan komprehensif.

2. Keterbatasan dalam penjabaran hubungan antar variabel, sehingga hal ini membatasi penafsiran teoritis terhadap proses pembelajaran yang inklusif.

3. Fokus penelitian masih bersifat umum pada gaya belajar

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi visual, auditori, dan kinestetik, namun belum mendalami bagaimana penerapan konkret pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas secara spesifik di mata pelajaran Ekonomi. Keterbatasan ini perlu ditindaklanjuti dengan observasi langsung praktik guru atau penelitian secara eksperimen.